



## **IMPLEMENTASI WAWASAN NUSANTARA DALAM DISRUPSI TEKNOLOGI DI INDONESIA**

<sup>1</sup>Fiqhan Arslayandi, <sup>2</sup>Ahmad Hujaeri

Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia,  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Cc :

[fiqhanarslayandi19@gmail.com](mailto:fiqhanarslayandi19@gmail.com),  
[232621111.ahmad@uinbanten.ac.id](mailto:232621111.ahmad@uinbanten.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan disrupsi teknologi digital telah mendorong perubahan penting dalam banyak dimensi kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Perubahan ini tidak sekadar menawarkan peluang, akan tetapi turut menghadirkan tantangan juga berupa kesenjangan digital, ancaman terhadap identitas budaya, serta kemungkinan melemahnya nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini berfokus untuk menelaah peran serta strategi penerapan wawasan nusantara dalam menghadapi disrupsi teknologi digital di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding seminar, serta karya tulis ilmiah terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi wawasan nusantara tidak hanya menjadi ide, tetapi benar-benar hadir sebagai kekuatan strategis dalam menjaga kesatuan bangsa di tengah derasnya perubahan teknologi. Implementasi Wawasan Nusantara dalam era disrupsi teknologi tidak hanya perlu bersifat normatif, tetapi harus direalisasikan secara nyata dan strategis dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat menjawab tantangan yang semakin rumit. Dalam bidang pendidikan, penguatan literasi digital berbasis nilai kebangsaan tidak hanya terbatas pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta kesadaran terhadap ancaman disintegrasi bangsa seperti hoaks, ujaran kebencian, dan radikalisme digital.

**Kata kunci:** Wawasan Nusantara, Disrupsi Teknologi, Nasionalisme

### **Abstract**

The rise of digital technology disruption has driven significant changes across many aspects of Indonesian society, ranging from the economy, social life, and culture to education. These changes not only present opportunities but also pose challenges, such as the digital divide, threats to cultural identity, and the potential erosion of national values. This study focuses on examining the role and strategies for applying the Nusantara perspective in addressing digital technology disruption in Indonesia. This study employs a qualitative analytical approach using a literature review method, which involves collecting data from various sources such as scientific journals, books, conference proceedings, and previous academic works. The findings indicate that the implementation of the Nusantara perspective is not merely an idea but has truly emerged as a strategic force in maintaining

national unity amid rapid technological change. The implementation of the Wawasan Nusantara concept in the era of technological disruption must not only be normative but must also be realized in a tangible and strategic manner across various aspects of life in order to address increasingly complex challenges. In the field of education, strengthening digital literacy grounded in national values extends beyond mere technological proficiency; it also encompasses critical thinking skills, digital ethics, and awareness of threats to national unity such as misinformation, hate speech, and digital radicalism.

**Keyword:** Archipelagic Outlook, Technological Disruption, Nationalism

## **Pendahuluan**

Sebagai negara dengan ribuan pulau, Indonesia memiliki keunikan dalam aspek geografis, sosial, dan budaya yang sangat beragam, sehingga memerlukan suatu konsep pemersatu untuk menjaga kesatuan bangsa. Wawasan Nusantara muncul sebagai sudut pandang strategis bagi bangsa Indonesia yang menganggap seluruh wilayah dan keragaman sebagai satu kesatuan. Wawasan Nusantara tidak hanya merefleksikan aspek geopolitik, tetapi juga memiliki nilai-nilai filosofis yang menegaskan pentingnya persatuan dalam keanekaragaman, keadilan sosial, serta kesadaran kolektif sebagai satu bangsa. Di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin cepat, nilai kini menghadapi berbagai tantangan baru seperti masuknya budaya asing, perubahan cara interaksi sosial, serta meningkatnya sifat individualisme yang dapat mengancam solidaritas nasional.

Wawasan Nusantara adalah gagasan yang menekankan betapa pentingnya bagi Indonesia untuk bersatu dalam menghadapi tantangan globalisasi dan berfokus pada peningkatan kesadaran diri bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragam dan bernilai strategis. Implementasi Wawasan Nusantara mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan budaya, pendidikan, dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran nasionalisme melalui organisasi yang meningkatkan rasa nasionalisme. Pemahaman wawasan nusantara akan terus berkembang dari generasi ke generasi.<sup>1</sup> Wawasan Nusantara adalah konsep dasar yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah perkembangan teknologi yang semakin rumit. Indonesia dipersepsikan sebagai satu kesatuan integral dalam berbagai sektor, yaitu politik, ekonomi, sosial, budaya, serta

---

<sup>1</sup> Ariella Prity Anggraini and Fatma Ulfatun Najicha, "Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet" 2022, no. 14 (2022): 174–80.

pertahanan dan keamanan, meskipun terdapat keragaman suku, agama, bahasa, dan tradisi. Maka, Wawasan Nusantara bukan hanya cara pandang, tetapi juga dasar berpikir dan bertindak dalam menyikapi dinamika global seperti perkembangan teknologi, persaingan ekonomi, dan pengaruh budaya asing.

Wawasan nusantara juga berfungsi sebagai dasar normatif dalam merespons perkembangan teknologi agar tetap sesuai dengan kepentingan nasional. Pesatnya perkembangan teknologi acap kali memunculkan nilai-nilai global yang tidak sepenuhnya sejalan dengan identitas nasional Indonesia. Oleh karena itu, penerapan wawasan nusantara sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi bukan hanya terpusat pada kemajuan materi, tetapi juga memperhatikan aspek moral, budaya, dan sosial. Dalam hal ini, wawasan nusantara berperan sebagai penyaring sekaligus pedoman dalam mengadopsi teknologi, sehingga masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan inovasi dengan bijak tanpa kehilangan identitasnya. Sebagai konsep dasar, wawasan nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia mengintegrasikan dimensi geografis, demografis, dan ideologis dalam satu kesatuan wilayah.<sup>2</sup>

Dalam konteks pembangunan nasional, wawasan nusantara juga berperan dalam mendorong pemerataan akses dan pemanfaatan teknologi di seluruh wilayah Indonesia. Ketimpangan digital yang masih terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan dapat menghambat terwujudnya keadilan sosial dan integrasi nasional. Dengan menjadikan wawasan nusantara sebagai dasar kebijakan, pembangunan teknologi diharapkan dapat dilakukan secara inklusif dan merata. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai wawasan nusantara dalam era disrupsi teknologi tidak hanya penting untuk menjaga persatuan bangsa, tetapi juga untuk memastikan bahwa kemajuan yang dicapai bersifat adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kepentingan nasional.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini kami menerapkan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur yang mendalam, melalui penelaahan jurnal, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek kajian. Pendekatan kualitatif dapat

---

<sup>2</sup> Nasional Studi, "Jurnal Legalitas Wawasan Nusantara Sebagai Prinsip Pembangunan Hukum" 3, no. 2 (2025): 46–55.

dipahami sebagai penelitian yang mengedepankan perspektif subjektif naturalistic dengan pengumpulan data yang bersifat mendalam. Dalam pendekatan ini digunakan teknik seperti studi kasus, fenomenologi, dan etnografi guna memahami fenomena kehidupan nyata. Sementara itu, studi literatur merupakan serangkaian proses yang meliputi pengumpulan referensi, kegiatan membaca dan pencatatan, serta pengolahan bahan penelitian. Pendekatan kualitatif dan studi literatur memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh, tidak hanya mengandalkan data statistik, tetapi juga menekankan pada makna dan penafsiran konsep-konsep kunci dalam kebijakan negara.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis kualitatif dengan metode studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding seminar, serta karya tulis ilmiah terdahulu. esensi dari metode ini terletak pada kemampuan peneliti dalam menyeleksi judul atau tema yang relevan dengan fokus kajian, sehingga dapat dilakukan proses pembacaan mendalam dan penyusunan ringkasan sebagai dasar dalam pengolahan data penelitian. Dengan cara ini, proses memperoleh data menjadi lebih sistematis dan efisien. Metode studi literatur termasuk ke dalam kategori penggunaan data sekunder, di mana informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan karena berasal dari sumber-sumber ilmiah yang kredibel.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan Wawasan Nusantara dalam rangka memperkuat identitas nasional Indonesia merupakan langkah strategis yang tidak hanya terbatas pada konsep, tetapi juga harus direalisasikan secara konkret guna mengintegrasikan keberagaman sosial budaya dalam satu semangat kebangsaan. Konsep ini bertumpu pada cara pandang geopolitik bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya, yang menjadi semakin penting mengingat luasnya wilayah kepulauan Indonesia serta tingginya tingkat keberagaman suku, agama, ras, dan golongan. Dalam kondisi tersebut, identitas nasional tidak terbentuk dengan

---

<sup>3</sup> Ainnur R Tamu, Pembangunan Ekonomi, and R Tamu, "Tinjauan Yuridis Wawasan Nusantara Sebagai Paradigma Dalam Pembentukan Kebijakan Pertahanan , Pembangunan Ekonomi , Dan Pelestarian Sosial Budaya Di Indonesia" 06, no. 03 (2025): 672–83.

sendirinya, melainkan perlu dibangun secara sadar melalui proses pendidikan, kebijakan yang tepat, serta kesadaran kolektif masyarakat. Wawasan Nusantara berperan sebagai penghubung yang menyatukan berbagai perbedaan, sehingga keberagaman dapat menjadi kekuatan, bukan sumber konflik. Kondisi ini menegaskan bahwa Wawasan Nusantara bukan hanya konsep teoritis, tetapi juga paradigma integratif yang perlu tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak baik oleh masyarakat maupun penyelenggara negara.

Namun demikian, implementasi Wawasan Nusantara masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan, khususnya di era kontemporer yang diwarnai oleh arus globalisasi nilai, disrupsi teknologi, serta menguatnya politik identitas. Fenomena SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) yang pada awalnya mencerminkan kekayaan keberagaman sosial, kini kerap dimanfaatkan sebagai instrumen politik yang justru memecah belah masyarakat. Berbagai konflik sosial yang muncul di sejumlah daerah menunjukkan bahwa nilai-nilai integratif dalam Wawasan Nusantara belum sepenuhnya tertanam dalam kesadaran bersama. Di sisi lain, negara sering kali belum optimal dalam menjalankan perannya sebagai penengah dan penjaga keseimbangan di tengah dinamika antar kelompok. Bahkan, dalam kondisi tertentu, negara turut menggunakan simbol-simbol budaya dan agama untuk kepentingan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mentransformasikan SARA menjadi kekuatan yang mendukung pemberdayaan demokrasi, bukan sebagai pemicu perpecahan.

Wawasan Nusantara tidak seharusnya hanya dipandang sebagai doktrin formal negara atau sekadar materi hafalan di ruang kelas, melainkan perlu dihayati sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak, terutama dalam perumusan kebijakan publik. Pendidikan kewarganegaraan, media massa, organisasi kemasyarakatan, serta sistem birokrasi pemerintahan harus berperan aktif dalam menempatkan Wawasan Nusantara sebagai paradigma utama pembangunan nasional.

#### **PENGERTIAN WAWASAN NUSANTARA**

Dari segi etimologi, Wawasan Nusantara terdiri atas dua kata, yaitu “wawasan” dan “nusantara”. “Wawasan” sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti memandang, serta dapat diartikan sebagai pandangan atau tanggapan terhadap objek yang

diterima oleh pancaindra. Sedangkan kata “nusantara” berasal dari bahasa sansekerta yang berarti pulau, atau dapat diartikan kepulauan yang terpisah oleh laut, persis seperti negara kita yang terdiri dari kepulauan dan dijuluki negara maritim. Dalam kedudukannya sebagai wawasan nasional, Wawasan Nusantara digunakan untuk merealisasikan tujuan dan cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam pembangunan bangsa dan negara yang merdeka, berdaulat, dan bermartabat dalam satu kesatuan wilayah Nusantara.<sup>4</sup>

Sedangkan pengertian wawasan nusantara secara terminologis sudah diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Prof. Dr. Wan Usman, Wawasan Nusantara dapat dimaknai sebagai perspektif bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulauan yang memiliki keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan. Sedangkan mengacu pada ketentuan MPR tahun 1998 wawasan nusantara dipahami sebagai cara pandang dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya dengan penekanan pada persatuan dan kesatuan wilayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wawasan nusantara adalah cara bangsa kita, bangsa Indonesia terhadap bangsa ini sendiri dan apapun yang berhubungan denganya. Penerapan Wawasan Nusantara dalam rangka memperkuat identitas nasional Indonesia merupakan agenda strategis yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki dimensi operasional dalam menyatukan keberagaman sosial budaya ke dalam satu semangat kebangsaan.<sup>5</sup>

### **FUNGSI DAN TUJUAN WAWASAN NUSANTARA**

Adanya wawasan nusantara pasti memiliki arti, fungsi, dan tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kondisi bangsa Indonesia ini. Adapun fungsi dari wawasan nusantara terbagi menjadi dua, yaitu fungsi umum dan khusus. Fungsi umumnya adalah sebagai motivasi dan dorongan untuk mencapai cita-cita Negara Indonesia seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945. Selain itu juga sebagai motivasi bagi rakyat Indonesia untuk memperkuat persatuan dan kesatuan serta menjaga keamanan wilayah dan posisi kita sebagai Negara yang berdaulat atau bisa disebut

---

<sup>4</sup> Doshe Maria et al., “Implementasi Peran Wawasan Nusantara Berbagai Bidang Di Indonesia Pada Era Global Dan Digital,” n.d., 91–101.

<sup>5</sup> Irene Patricia Sianipar et al., “Implementasi Wawasan Nusantara Dalam Membangun Identitas Nasional,” n.d., 121–25.

sarana integrasi nasional. Adapun fungsi khususnya adalah sebagai wawasan HANKAM Nasional yang mengarah pada geopolitik Indonesia, wawasan kewilayahan, wawasan pembangunan dan wawasan kemasyarakatan. Sedangkan tujuan wawasan nusantara adalah untuk memastikan meratanya pembangunan nasional di seluruh penjuru negara tanpa terkecuali. Tentu saja pembangunan ini harus dilakukan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat agar tidak terjadi ketimpangan, sehingga terwujudlah keutuhan dan persatuan bangsa. Selain itu wawasan nusantara juga bertujuan untuk menjamin terwujudnya semua kepentingan nasional di ranah Internasional dalam berpartisipasi melaksanakan ketertiban dunia untuk menjaga keamanan wilayah Indonesia dan meningkatkan kerjasama Internasional.

#### **ASAS- ASAS WAWASAN NUSANTARA**

Untuk memastikan bahwa elemen pembentuk bangsa Indonesia tetap setia kepada kesepakatan bersama, asas Wawasan Nusantara adalah prinsip dasar yang harus dibuat, diikuti, dan dijaga. Jika asas Wawasan Nusantara diabaikan, elemen pembentuk kesepakatan bersama akan melanggar kesepakatan, yang berarti negara dan bangsa Indonesia akan terpecah belah di antara asas-asas wawasan nusantara yaitu asas kepentingan bersama, asas keadilan, asas kejujuran, asas solidaritas, asas kerjasama, dan asas kesetiaan. Asas-asas tersebut sangat penting dalam menerapkan wawasan nusantara. Dalam mencapai tujuan tersebut, perlu ada rasa solidaritas di mana dalam kondisi Indonesia yang penuh keberagaman ini harus ada yang bersedia berkorban dan bekerja sama dengan mengesampingkan kepentingan pribadi serta perbedaan budaya masing-masing. Wawasan nasional suatu bangsa adalah fenomena sosial yang terwujud dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegar.<sup>6</sup>

#### **KONSEP WAWASAN NUSANTARA DALAM KONTEKS KEKINIAN**

Wawasan Nusantara merupakan konsepsi bangsa Indonesia dalam memandang diri dan lingkungannya sebagai satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Konsep ini menekankan persatuan wilayah, bangsa, dan seluruh aspek kehidupan nasional di tengah keberagaman yang dimiliki Indonesia. Dalam

---

<sup>6</sup> Ahirul Habib Padilah et al., "Wawasan Nusantara Dan Ketahanan Nasional Dalam Menjaga Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia , Antara Konsepsi Dan Implementasi Di Era Otonomi" 1, no. 2 (2023): 7–9.

konteks kekinian, Wawasan Nusantara tidak lagi hanya dipahami sebagai konsep geopolitik, tetapi juga sebagai landasan strategis dalam menghadapi perubahan global, termasuk disrupsi teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut bangsa Indonesia untuk tetap menjaga identitas nasional sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, Wawasan Nusantara menjadi pedoman penting agar transformasi yang terjadi tidak mengikis nilai-nilai kebangsaan, melainkan memperkuat integrasi nasional.

### **Disrupsi Teknologi dan Dampaknya di Indonesia**

Disrupsi teknologi mengacu pada perubahan signifikan yang terjadi karena adanya inovasi teknologi baru yang menggantikan sistem lama. Di Indonesia, disrupsi teknologi terlihat dari meningkatnya penggunaan internet, digitalisasi layanan publik, dan berkembangnya ekonomi digital. Dampak positifnya antara lain efisiensi di berbagai sektor, kemudahan akses informasi, dan terbukanya peluang ekonomi baru. Namun, di sisi lain, disrupsi ini juga menghadirkan tantangan seperti kesenjangan digital antarwilayah, ancaman terhadap budaya lokal, dan perubahan pola kerja yang dapat menyebabkan ketimpangan sosial. Dengan kondisi geografis Indonesia yang luas dan beragam, tantangan ini menjadi semakin rumit sehingga memerlukan pendekatan yang berdasarkan persatuan dan keadilan. Dari sudut pandang geopolitik, Wawasan Nusantara memberikan dampak terhadap Indonesia dalam berbagai aspek, khususnya dalam menegaskan pentingnya kedaulatan maritim sebagai negara kepulauan, yang kemudian memengaruhi kebijakan luar negeri dalam menjaga keutuhan wilayah maritim.<sup>7</sup>

### **IMPLEMENTASI WAWASAN NUSANTARA DALAM MENGHADAPI DISRUPSI TEKNOLOGI**

Implementasi wawasan nusantara dalam zaman perubahan teknologi dapat dilakukan melalui berbagai aspek kehidupan. Pertama, dalam bidang pendidikan, perlu adanya penguatan literasi digital yang mengedepankan nilai-nilai kebangsaan agar generasi muda tidak hanya mahir teknologi, tetapi juga memiliki karakter nasionalisme yang kuat. Kedua, dalam bidang budaya, teknologi dapat digunakan untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal melalui media digital, sehingga keberagaman budaya tetap terjaga di tengah arus globalisasi.

---

<sup>7</sup> Jakarta Timur, "Kampus Akademik Publising" 2, no. 4 (2024): 231–38.

Ketiga, dalam bidang ekonomi, pengembangan ekonomi digital harus dilakukan secara menyeluruh dengan memastikan pemerataan akses teknologi di seluruh wilayah Indonesia. Keempat, dalam bidang sosial, penggunaan teknologi perlu diarahkan untuk memperkuat solidaritas sosial dan mempererat hubungan antarwarga negara, bukan justru memecah belah melalui penyebaran informasi yang salah. Implementasi Wawasan Nusantara dalam era disrupsi teknologi tidak hanya perlu bersifat normatif, tetapi harus direalisasikan secara nyata dan strategis dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat menjawab tantangan yang semakin rumit. Dalam bidang pendidikan, penguatan literasi digital berbasis nilai kebangsaan tidak hanya terbatas pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta kesadaran terhadap ancaman disintegrasi bangsa seperti hoaks, ujaran kebencian, dan radikalisme digital. Pentingnya pengembangan dan implementasi Wawasan Nusantara tidak dapat diabaikan, mengingat kemajuan teknologi yang membawa berbagai pengaruh baru bagi kehidupan global. Tanpa pemahaman yang kuat tentang keberagaman di Nusantara, berpotensi terjadi perpecahan, konflik internal, serta degradasi budaya di Indonesia.<sup>8</sup>

Dalam bidang budaya, penggunaan teknologi harus diarahkan lebih maju, tidak hanya sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai cara menghidupkan dan mengolah budaya lokal yang memiliki daya saing global. Platform digital dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan identitas budaya Indonesia ke tingkat internasional, namun harus diiringi dengan upaya perlindungan terhadap hak kekayaan intelektual agar tidak ada eksploitasi oleh asing. Dengan demikian, budaya tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh sebagai kekuatan strategis bangsa di tengah arus penyatuan global. Selanjutnya, dalam bidang ekonomi, pelaksanaan Wawasan Nusantara membutuhkan keberpihakan yang jelas untuk pemerataan akses dan peluang dalam ekonomi digital. Perubahan teknologi sering kali menghasilkan ketimpangan baru antara daerah maju dan tertinggal, serta antara pelaku usaha besar dan kecil. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi digital harus dirancang secara inklusif dengan memperkuat pelaku UMKM berbasis

---

<sup>8</sup> Annisa Zahra et al., "Implementasi Wawasan Nusantara Dalam," n.d., 1–5.

teknologi, memperluas infrastruktur digital hingga ke daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), serta mendorong kemandirian ekonomi nasional agar tidak bergantung pada dominasi platform global. Dalam bidang sosial, pemanfaatan teknologi harus diarahkan untuk memperkuat persatuan sosial dan integrasi nasional. Realitas menunjukkan bahwa ruang digital sering menjadi tempat polarisasi akibat penyebaran informasi yang salah dan konflik identitas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi sosial digital yang menekankan tanggung jawab bersama dalam menjaga ruang publik yang sehat. Peran masyarakat, tokoh masyarakat, dan lembaga negara menjadi penting dalam membangun ekosistem digital yang inklusif, toleran, dan berfokus pada kesatuan. Dengan pendekatan yang lebih jelas dan terarah ini, pelaksanaan Wawasan Nusantara tidak hanya menjadi ide, tetapi benar-benar hadir sebagai kekuatan strategis dalam menjaga kesatuan bangsa di tengah derasnya perubahan teknologi.

#### **TANTANGAN DAN STRATEGI KE DEPAN**

Meskipun memiliki potensi besar, penerapan Wawasan Nusantara dalam perubahan teknologi masih menghadapi berbagai masalah, seperti rendahnya pemahaman digital, ketidakmerataan akses teknologi, serta pengaruh budaya global yang kuat. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan rencana yang menyeluruh, antara lain peningkatan mutu pendidikan, penguatan aturan digital, serta pengembangan inovasi teknologi yang berbasis kearifan lokal. Selain itu, penting untuk menanamkan pemahaman bahwa teknologi bukan hanya alat, tetapi juga sarana untuk memperkuat persatuan bangsa. Dengan rencana yang tepat, Indonesia tidak hanya mampu bertahan dalam era perubahan teknologi, tetapi juga menjadi bangsa yang unggul dan berdaya saing global tanpa kehilangan identitasnya.

Upaya ini perlu didukung oleh peningkatan kerja sama antara sektor yang melibatkan pemerintah, pendidikan, industri, dan masyarakat secara menyeluruh agar tercipta ekosistem digital yang terbuka dan berkelanjutan. Pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai pengatur, tetapi juga sebagai pendukung dalam meningkatkan penyebaran infrastruktur dan akses teknologi hingga ke daerah terpencil. Peran komunitas dan organisasi masyarakat juga sangat penting dalam membangun kesadaran bersama serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan di dunia

digital. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui penguatan sistem hukum nasional yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan Pancasila. Bahwa pembentukan hukum yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta mempertimbangkan kearifan lokal, merupakan strategi penting dalam menjaga identitas nasional di tengah arus global. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat legitimasi hukum, tetapi juga memperkokoh rasa memiliki masyarakat terhadap sistem negara.<sup>9</sup> Dengan kolaborasi yang kuat dan terus-menerus, pelaksanaan Wawasan Nusantara dapat berjalan lebih berhasil sebagai dasar dalam menghadapi gangguan teknologi, sekaligus menjamin bahwa kemajuan yang diperoleh benar-benar memberikan manfaat yang merata dan memperkuat persatuan bangsa.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan tentang penerapan Wawasan Nusantara dalam disrupsi teknologi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Wawasan Nusantara menjadi landasan utama sebagai dasar dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Disrupsi teknologi menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Wawasan Nusantara menjadi kunci agar perubahan teknologi tidak mengikis identitas nasional, melainkan justru memperkuat integrasi dan ketahanan bangsa. Penerapan tersebut terlihat melalui penguatan literasi digital berdasarkan nilai kebangsaan, pemanfaatan teknologi untuk pelestarian budaya, serta upaya pemerataan akses teknologi di seluruh wilayah Indonesia. Dengan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan, Indonesia dapat menghadapi disrupsi teknologi secara adaptif tanpa kehilangan identitasnya sebagai bangsa yang beragam namun tetap bersatu. Penerapan wawasan nusantara yang efektif dalam mereduksi perbedaan politik melalui penguatan kemampuan berpikir kritis, pemahaman atas berbagai perspektif, serta kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Strategi Mempertahankan, Wawasan Nusantara, and Dalam Era, "Journal of Education" 1, no. 3 (2026).

<sup>10</sup> Muda Dalam, Kehidupan Bangsa, dan Negara, "Journal of Education" 1, no. 2 (2025): 1–7.

Saran yang dapat diberikan dalam menghadapi disrupsi teknologi melalui implementasi Wawasan Nusantara adalah perlunya upaya terpadu dari berbagai pihak untuk memperkuat keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kebangsaan. Pemerintah diharapkan terus meningkatkan pemerataan infrastruktur digital hingga ke daerah terpencil guna mengurangi kesenjangan akses teknologi, sekaligus menyusun kebijakan yang mendukung keamanan dan kedaulatan digital. Di sisi lain, lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan literasi digital dengan penanaman nilai nasionalisme agar generasi muda tidak hanya cakap dalam teknologi, serta memiliki identitas kebangsaan yang kuat sebagai bangsa Indonesia. Masyarakat juga dituntut untuk lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi, terutama dalam menyikapi arus informasi yang semakin cepat. Selain itu, pengembangan inovasi berbasis kearifan lokal perlu terus didorong agar kemajuan teknologi tetap selaras dengan identitas budaya bangsa. Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor lainnya, implementasi Wawasan Nusantara di era disrupsi teknologi diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Ariella Prity, and Fatma Ulfatun Najicha. "Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet" 2022, no. 14 (2022): 174–80.
- Dalam, Muda, Kehidupan Bangsa, dan Negara. "Journal of Education" 1, no. 2 (2025): 1–7.
- Maria, Doshe, Margareth Hutabarat, Andriano Saruksuk, and Villa Anggreini Br. "Implementasi Peran Wawasan Nusantara Berbagai Bidang Di Indonesia Pada Era Global Dan Digital," n.d., 91–101.
- Mempertahankan, Strategi, Wawasan Nusantara, and Dalam Era. "Journal of Education" 1, no. 3 (2026).
- Padilah, Ahirul Habib, Universitas Tanjungpura, Universitas Tanjungpura, and Ketahanan Nasional. "Wawasan Nusantara Dan Ketahanan Nasional Dalam Menjaga Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia , Antara Konsepsi Dan Implementasi Di Era Otonomi" 1, no. 2 (2023): 7–9.
- Sianipar, Irene Patricia, Santa Loria Sagala, Junisa Situmorang, and Sahata Manalu. "Implementasi Wawasan Nusantara Dalam Membangun Identitas Nasional," n.d., 121–25.
- Studi, Nasional. "Jurnal Legalitas Wawasan Nusantara Sebagai Prinsip Pembangunan Hukum" 3, no. 2 (2025): 46–55.
- Tamu, Ainnur R, Pembangunan Ekonomi, and R Tamu. "Tinjauan Yuridis Wawasan Nusantara Sebagai Paradigma Dalam Pembentukan Kebijakan Pertahanan , Pembangunan Ekonomi , Dan Pelestarian Sosial Budaya Di Indonesia" 06, no. 03 (2025): 672–83.
- Timur, Jakarta. "Kampus Akademik Publising" 2, no. 4 (2024): 231–38.
- Zahra, Annisa, Firdausya Nugraha, Ario Pamungkas, Dalila Azzahara Arrahman, Casey Putri, Nasywa Aiman Assegaf, and Universitas Esa Unggul. "Implementasi Wawasan Nusantara Dalam," n.d., 1–5.